

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, F. Y., & Nindya, T. S. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting*. *Amerta Nutr*, 1(2): 46-51.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Pranamedia Group
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17:15
- Alim, K. Y., Rosidi, A., & Suhartono. (2018). Birth Length, Maternal Height, and Pesticide Exposure were Predictors of Child *Stunting* in Agriculture Area. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*, 6(3): 89-98
- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anggraeni, Z. E., Kurniawan, H., Yasin, M., & Aisyah , A. D. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1): 51-56
- Angraini, D. I., & Ayu, P. R. (2014). The Relationship Between Nutritional Status and Immunonutrition Intake With Immunity Status. *JUKE*, 4(8): 158-165
- Astutik, Rahfiludin, M., & Aruben, R. (2017). Faktor Resiko Kejadian *Stunting* pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1): 409-418
- Azmy, U., & Mundiaستuti, L. (2018). Konsumsi Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* di Kabupaten Bangkalan. *Amerta Nutr*, 2(3): 292-298
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Bening, S., Margawati, A., & Rosidi, A. (2016). Asupan Gizi Makro dan Mikro Sebagai Faktor Resiko *Stunting* Anak Usia 2-5 Tahun di Semarang. *Medica Hospitalia*, 4(1): 45-50
- Bohari, Rahman, N., & Indriany. (2017). Asupan zat gizi, *stunting*, dan anemia pada anak sekolah dasar di Daerah Tambang Tradisional Paboya, Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2): 84-88
- Bonjour, J. P. (2016). The dietary protein, IGF-1, skeletal health axis. *De Gruyter Horm Mol Biol Clin Invest*, 28(1): 39-53

- Budiyanto, M. A. (2004). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Pres.
- Damayanti, D. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dewi, I. K., & Adhi, K. T. (2016). Pengaruh Konsumsi Protein dan Seng Serta Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida III. *Arc. Com. Health*, 3(1): 36-46
- Doddy, I. (2019). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. *Rakerkesnas*. Jakarta: Kemenkes RI
- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). Perbedaan Pola Asuh dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* di Wilayah Pesisir Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*, 4(1): 49-57
- Ghosh, S. (2016). Protein Quality in the First Thousand Days of Life. *Food and Nutrition Bulletin*, 37: 14-21
- Ghosh, S., Suri, D., & Uauy, R. (2012). Assessment of protein adequacy in developing countries: quality matters. *British Journal of Nutrition*, 108: 77-87.
- Gropper, S. S., & Smith, J. L. (2013). *Advanced Nutrition and Human Metabolism 6th Edition*. Wadsworth: Wadsworth Cengage Learning
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2011). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 12*. Jakarta: EGC Medical Publisher
- Hardiansyah, & Supariasa, I. N. (2017). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Headey, D., Hirvonen, K., & Hoddinott, J. (2018). Animal sourced foods and child *stunting*. *American Journal of Agricultural and Economics*, 100(5): 1302-1319
- Hermina, & Prihatini, S. (2011). Gambaran keragaman makanan dan sumbangannya terhadap konsumsi energi, protein pada anak balita pendek (*stunting*) di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(2): 62-73
- Irmawartini, & Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI
- Ischack, N. I. (2013). *Potensi Kerang Darah terhadap sistem imun seluler dan humoral tikus betina kurang gizi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemendesa
- Kemenkes RI. (2019). *Permenkes RI No 28 tentang AKG 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kesmas Kemenkes RI. (2018). Bersama Cegah *Stunting*. *Warta Kesmas*, 2-9

- Kristiani, R., Mundiaستuti, L., & Mahmudiono, T. (2019). Perbedaan Kadar Zink Rambut dan Asupan Makan pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting* di Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutr*, 3(1): 24-32
- Losong, N. H., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita *Stunting* dan Non-*Stunting*. *Amerta Nutr*, 1(2): 117-123
- Mikhail, W., Salem, Y. A., Sobhy, H. M., & El-Sayed, H. H. (2013). Effect of Nutritional Status on Growth Pattern of Stunted Preschool Children in Egypt. *Academic Journal of Nutrition*, 2(1): 1-13
- Millward, J.D. (2017). Nutrition, infection, and *stunting*: the roles of deficiencies of individual nutriens and foods, and of inflamation, as determinants of reduced liniar growth of children. *Nutrition Research Reviews*, 30: 50-72
- Mulyati, S. (2020). Hubungan Penyakit Infeksi dan Pola Makan Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Menurut Indeks BB/U pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo Tahun 2019. *Scentia Jurnal*, 9(1): 196-204
- Nabuasa, C. D., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2013). Riwayat Pola Asuh, pola makan, asupan zat gizi berhubungan dengan *stunting* pada anak 24-59 bulan di Biboki Utara, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 1(3): 151-163.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan *Stunting* pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10: 84-90.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2013). Faktor Resiko *Stunting* pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera. *Artikel Gizi dan Pangan*, 8(3): 175-180.
- Pipit, F. W. (2018). *Buku Ajar Gizi dan Diet*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Pritasari, Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Purwayitno, H. (2015).. Peranan Pangan Hewani Dalam Pembangunan SDM Bangsa, Umami, 3(4): 12-14.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Banjarbaru: CV Mine.
- Rufaida, F.D., Raharjo, A.M., & Handoko, A. (2020). Hubungan Faktor keluarga dan Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Science*, 6(1): 1-6.

- Sari, E.M., Juffrie,M., Nurani,N., & Sitaressmi,M.N. (2016). Asupan protein, kalsium, dan fosfor pada anak *stunting* dan tidak *stunting* usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4): 152-159.
- Schonfeldt, H.C., Pretorius, B., & Hall, N. (2016). Bioavailability of Nutrients. *Encyclopedia of Food and Health*, 401-406.
- Semba, R. D., Shardell, M., Ashour, F. S., Moaddel, R., Trehan, I., Maleta, K. M., et al. (2016). Child *Stunting* is Associated with Low Circulating Essential Amino Acids. *EBio Medicine*, 6: 246-252.
- Setyawati, V. A. (2018). Kajian *Stunting* Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang. *URECOL* (834-838). Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Sirajuddin, Surmita, & Astuti, T. (2018). *Survey Konsumsi Pangan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Stewart, C.P., Iannotti, L., Dewey, K.G., Michaelsen, K.F., & Onyango, A.W. (2013). Contextualising complementary feeding in a border framework for *stunting* prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(2): 27-45.
- Sundari, E., & Nuryanto. (2016). Hubungan asupan protein, seng, zat besi, dan riwayat penyakit infeksi dengan z-score TB/U pada balita. *Journal of Nutrition College*, 5(4): 520-529.
- Swarinastiti, D., Hardaningsih, G., & Pratiwi, R. (2018). Dominasi Asupan Protein Nabati Sebagai FAKtor Risiko *Stunting* Anak USia 2-4 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2): 1470-1483.
- Tessari, P., Lante, A., & Mosca, G. (2016). Essestrial amino acids: master regulators of nutrition and environmental footprint? *Scientific Reports*, 6:26074
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K .
- Trisnawati,M., Pontang,G.S., & Mulyasari,I. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 8(19): 113-124.
- Uliyanti, Tamtomo,D.G., & Anantanyu,S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2): 67-77.
- Welasasih,B.D., & Wirjatmadi,R. (2012). Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita *stunting*. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3): 99-104.
- WHO. (2014). Global Nutrition Target 2025: *Stunting* Policy Brief.

Wulandari,R.C., & Muniroh,L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutr*, 4(2): 95-102.